

**BENTUK PENDIDIKAN AGAMA BAGI MASYARAKAT**  
(Sekitar Pondok Pesantren “Darussalam”  
Dukuhwaluh Kembaran Banyumas)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Oleh:

**AZIZ PRISTIYANTO**  
NIM. 1223301194

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PURWOKERTO**  
**2017**

**BENTUK PENDIDIKAN AGAMA BAGI MASYARAKAT**  
**(Sekitar Pondok Pesantren “Darussalam” Dukuhwaluh Kembaran Banyumas)**  
Aziz Pristiyanto (1223301194)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memiliki kualitas keimanan yang mantap serta mulai berkurangnya porsi jatah pengajaran ilmu agama di dalam sekolahan umum. Oleh sebab itu lembaga masyarakat seperti Pesantren berinovasi dalam menanamkan nilai keagamaan melalui berbagai kegiatan. Adanya pendidikan keagamaan bagi masyarakat yang dilakukan oleh Pesantren dapat menjadi jawaban atas permasalahan saat ini.

Persoalan yang di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pendidikan agama bagi masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren “Darussalam” Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian tersebut adalah peserta kegiatan pendidikan agama bagi masyarakat, pengasuh Pondok Pesantren dan ustadz/ustadzah pemateri kegiatan. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah implementasi bentuk pendidikan agama bagi masyarakat yang di lakukan oleh Pondok Pesantren “Darussalam” Kembaran Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk implementasi pendidikan agama bagi masyarakat yang ada di Pesantren “Darussalam” meliputi: Pesantren kilat mitra MTs, Pelatihan *Leadership* mitra SMA dan Manasik Haji Al-Mabrur. Sedangkan dalam proses kegiatannya terdapat 3 bentuk pendidikan agama yang terintegrasi dalam pembelajaran yakni, *pendidikan akhlak* pada kegiatan Pesantren Kilat, *pendidikan kepemimpinan Islam* dalam kegiatan pelatihan *Leadership* dan *pendidikan ‘abid* dalam kegiatan Manasik Haji Al-Mabrur. Dan semua bentuk kegiatan tersebut disisipkan dalam masing-masing kegiatan melalui metode pembelajaran seperti ceramah (*hiwar*), *qishah*, *amsal*, keteladanan (*uswah*), pemberian nasehat, Pengawasan/perhatian, pembiasaan, dan praktek. Serta menggunakan beberapa pendekatan seperti: pendekatan nilai, yang mana semua metode itu di gunakan dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran bagi masyarakat di Pondok Pesantren “Darussalam” Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

**Kata kunci :** *Pendidikan Agama Islam, Masyarakat, Pondok Pesantren “Darussalam” Kembaran Banyumas.*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang selalu bersinggungan dengan hidup manusia sebagai makhluk yang berfikir. Segala aktifitas manusia tak pernah lepas dari pendidikan. Karena pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan manusia serta berlangsung sepanjang hidup, mulai dari masa kecil hingga dewasa.<sup>1</sup> Ketika masih anak-anak, orangtua yang pertama kali memberikan pendidikan di dalam keluarganya. Kemudian ada pendidikan formal seperti TK, SD, SMP dan SMA serta pendidikan non-formal seperti pesantren yang kebanyakan seperti di Indonesia yang mayoritas berpenduduk muslim mengenyam pendidikan non-formalnya di pesantren.

Pesantren biasa kita kenal sebagai lembaga khusus yang menampung santri dalam mengkaji kitab-kitab klasik berbahasa arab dengan tulisan tanpa harokat (*gundul*) tentang berbagai pengetahuan agama, baik fiqih, aqidah, akhlak, nahwu, sharaf, dan lainnya. Unik dan menantang, terutama bagi sebagian orang yang baru mengenal pondok pesantren, tetapi disitulah letak kekhasan dari suatu pondok pesantren sendiri yang sampai saat ini masih terjaga kelestariannya.

---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1.

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan pesantren, tidak terlepas dari sejarah masuknya agama Islam di Indonesia. Pendidikan Islam muncul karena adanya keinginan dari para *muallaf* (orang-orang yang baru masuk Islam) pada masa itu untuk mengetahui lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, baik mengenai tata cara beribadah, baca tulis al-qur'an dan ajaran Islam secara umum. Pada waktu itu, umumnya mereka belajar dirumah, surau, langgar atau masjid dengan sistem tradisional.<sup>2</sup>

Dalam pertumbuhannya, Pada abad 19 atau awal abad 20, mulai terjadi persentuhan dengan sistem persekolahan (sistem madrasi) di pondok pesantren. Saat itu, model pendidikan jauh bervariasi dan mulai berkembang beberapa model antara lain: 1) Pendidikan pesantren yang hanya melakukan pengkajian kitab-kitab klasik (salafiyah); 2) model pesantren sejenis, namun ditambah dengan ketrampilan; 3) model pesantren sejenis namun lebih mengarah kepada pengembangan tarekat atau sufisme; 4) model pesantren yang hanya menyelenggarakan kegiatan keterampilan khusus agama Islam seperti hafalan (*tahfiz*) al-qur'an dan majelis taklim; 5) model pesantren yang di tunjukan bagi orang-orang penyandang masalah sosial seperti madrasah luar biasa; 6) model pesantren yang mengkaji kitab-kitab klasik, namun juga menyelenggarakan pendidikan formal dan 7) model pesantren yang

---

<sup>2</sup> Umul Hidayati, *Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan: Pelayanan Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 6. No. 2, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Departemen Agama RI, 2008), hlm. 101-102.

merupakan kombinasi dari beberapa bentuk penyelenggaraan pendidikan pesantren tersebut di atas.<sup>3</sup>

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat (4) menyebutkan bahwa pesantren termasuk salah satu model/ bentuk pendidikan keagamaan, oleh karenanya untuk dapat memainkan peran sebagai agen perubahan sosial (*social of change*), maka pesantren hendaknya memfokuskan pada keilmuan, sistem dan proses pembelajaran untuk mengantisipasi berbagai tuntutan dan perkembangan zaman, seperti mempersiapkan lulusan yang berkualitas.

Tidak dipungkiri bahwa model pesantren yang ditanamkan dalam lingkungan pesantren memiliki dampak positif bagi para santri dan masyarakat sekitarnya. Selain itu model pesantren dapat menjadi daya tarik bagi orang tua, masyarakat dan beberapa lembaga pendidikan formal untuk mengadopsi gaya pembelajaran pesantren. Dewasa ini mulai banyak bermunculan sekolah berbasis pesantren hingga perguruan tinggi juga sudah mulai mewajibkan mahasiswanya untuk *nyantri*, seperti di UIN Malang dan IAIN Purwokerto. Di UIN Malang, mahasiswa baru diwajibkan untuk tinggal di pesantren yang sudah disediakan oleh pihak kampus. Sedangkan di IAIN Purwokerto, pesantrenisasi diwajibkan bagi mahasiswa baru yang belum lulus ujian BTA dan PPI yang dilakukan pihak IAIN Purwokerto dalam usaha mengetahui kemampuan mahasiswa baru dalam hal baca tulis Al-Quran dan praktek ibadah. Namun di sisi lain, masyarakat sangat berharap pesantren

---

<sup>3</sup> Umul Hidayati, *Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan: Pelayanan Pendidikan...*, hlm. 102.

dapat berperan lebih aktif dalam memberikan pendidikannya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat ini. Ini berarti bahwa masyarakat membutuhkan inovasi pendidikan, keagamaan dan sosial dari pesantren dengan model yang baru.

Dalam hal ini setelah penulis melakukan observasi pendahuluan dan juga wawancara pada tanggal 15 Mei 2016 dengan pengasuh Pondok Pesantren “Darussalam” Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas Kyai H. Drs., Chariri Shofa, M.Ag diperoleh informasi bahwa: Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, merupakan Pondok Pesantren yang didirikan di bawah naungan yayasan “Darussalam” yang merupakan pondok pesantren kolaboratif antara model pesantren salaf dengan pesantren modern. Santrinya terdiri dari tingkat pendidikan MTs, MAN, mahasiswa dari UNSOED, UMP, IAIN, STIKES dan BSI. Dalam pembelajarannya, hampir seperti pondok salaf dimana terdapat pengajian kitab kuning, yang terbagi dalam beberapa kelas. Di pesantren ini belum terdapat sekolahan formal namun di pesantren ini terdapat kegiatan ketrampilan atau ekstra kurikuler mingguan seperti: seni bela diri pagar nusa NU, muhadtsah bahasa Arab dan Inggris, diskusi tematik, khitobah, seni hadroh, pembacaan Al-barzanji, dan olahraga.

Kegiatan bulanan seperti hatmil Qur'an 30 juz, donor darah, dan kegiatan tahunan atau insidental seperti haflah akhirussanah Pondok Pesantren, haflah akhirussanah TPQ “Darussalam” dan seminar/work shop. Dalam Pesantren ini juga terdapat kegiatan kemasyarakatan seperti

Muslimatan ibu-ibu, kegiatan rutin membaca yasin dan mengisi ceramah setelah pembacaan yasin bersama warga.

Yang lebih menarik, di Pondok pesantren ini terdapat kegiatan pendidikan bagi masyarakat dan bukan santri tetap yang bermukim belajar di pesantren, namun ada kegiatan pendidikan dari pesantren untuk masyarakat seperti pesantren kilat, pelatihan kepemimpinan kerjasama dengan SMA, SMK sekitar Banyumas dan Manasik Haji Al-Mabrur. Adanya kegiatan ini menambah khazanah keilmuan bagi masyarakat disekitar pondok pesantren yang juga menilai bahwa sistem, pembelajaran dan kegiatan kemasyarakatan yang dikembangkan oleh pondok tersebut sangat bagus dan dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya.

Berasal dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat dalam suatu karya ilmiah tentang “Bagaimana Bentuk Pendidikan Agama” yang dilakukan atau diajarkan oleh guru-guru atau ustadz di Pondok Pesantren “Darussalam” Dukuhwaluh Kembaran Banyumas kepada “Masyarakat di daerah Banyumas”, untuk dijadikan sebagai pedoman dasar bagi penulis, guru, bahkan sekolah dan pihak lain yang membutuhkan agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan maksimal. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian tentang “Bentuk Pendidikan Agama bagi Masyarakat (Sekitar Pondok Pesantren “Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas)”

## B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap obyek penelitian dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul yang peneliti angkat, maka penulis memberikan penegasan istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini yaitu:

### 1. Pendidikan Agama

Agama di ambil dari dua akar suku kata dan berasal dari bahasa Sansekerta *yaitu a* yang berarti “tidak” dan *gama* yang berarti “kacau”, agama artinya adalah “tidak kacau”. Hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.<sup>4</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama yang di maksud penulis adalah proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, berkesinambungan dan terstruktur yang di selenggarakan pada jalur non-formal di pesantren kepada peserta didik yakni masyarakat umum sekitar Dukuhwaluh Kembaran Banyumas untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan kaitannya dengan kegiatan Pesantren Kilat mitra MTs, Pelatihan Leadership, dan bimbingan Manasik Haji Al-mabrur.

---

<sup>4</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13.



## 2. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok yang hidup dalam daerah khusus (bisa bersifat setempat/lokal/regional atau nasional).<sup>5</sup> Dalam penelitian ini yang di maksud masyarakat adalah masyarakat bukan santri yang menetap di Pondok Pesantren “Darussalam”, namun masyarakat yang berada di daerah Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas dan sekitarnya, seperti peserta Pesantren kilat berasal dari masyarakat wilayah kecamatan Sumbang yakni siswa MTs N 1 Sumbang, peserta Pelatihan Leadership berasal dari wilayah masyarakat Sokaraja yakni siswa SMA N 1 Sokaraja, peserta Manasik Haji Al-mabrur berasal dari masyarakat umum sekitar wilayah Banyumas. Kesemua peserta dari model pendidikan agama ini adalah bagi masyarakat umum dan bukan santri yang menetap di Pesantren.

## 3. Pondok Pesantren “Darussalam”

Pesantren yaitu asrama tempat menginap santri-santri yang belajar di pesantren untuk memperlancar proses belajarnya dan menjalin hubungan antara kyai dan santri secara akrab, sedangkan pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggalnya.<sup>6</sup>

Dengan begitu yang dimaksud pondok pesantren adalah suatu tempat yang bersifat permanen yang tersedia untuk para santri dalam

---

<sup>5</sup> Sunhaji, *Jurnal Penelitian Agama Vol. 7. No. 1*, (Purwokerto: STAIN Press, 2006), hlm. 61.

<sup>6</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: PT Erlangga, tanpa tahun), hlm. 2.

menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Pondok Pesantren yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren “Darussalam” yang berada di Desa Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

Dari uraian di atas, maka maksud penulis mengenai Bentuk Pendidikan Agama bagi Masyarakat di Pondok Pesantren “Darussalam” Dukuhwaluh Kembaran Banyumas adalah proses edukatif berupa ragam kegiatan atau usaha yang dilakukan pengasuh dan dewan asatidz pesantren di Pondok Pesantren “Darussalam” Dukuhwaluh Kembaran Banyumas dalam mentransfer ilmu pendidikan melalui kegiatan Pesantren kilat kerjasama dengan MTS sekitar Banyumas, pendidikan sosial masyarakat seperti pengajian muslimatan, pendidikan *leadership* mitra SMA, dan pendidikan terkait kegiatan tata cara manasik haji. Agar kedepannya masyarakat luas dapat memperoleh dampak positif atas keberadaan Pesantren ini yang notabene merupakan lembaga non-formal yang dapat di jadikan contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dan manfaat ilmunya dapat dilaksanakan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat dengan baik dan benar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

**“Bagaimana Bentuk Pendidikan Agama bagi Masyarakat sekitar Pondok Pesantren “Darussalam” Dukuhwaluh Kembaran Banyumas” .**

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui secara jelas tentang bagaimana bentuk pendidikan agama bagi masyarakat sekitar Pondok Pesantren “Darussalam” Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi penelitian lapangan dalam penelitian saya “Bentuk Pendidikan Agama bagi Masyarakat sekitar Pondok Pesantren “Darussalam” Dukuhwaluh Kembaran Banyumas”.

#### b. Manfaat Praktis

1) Memberikan pengalaman bagi peneliti pribadi mengenai bentuk pendidikan Agama bagi masyarakat sekitar Pondok Pesantren “Darussalam”.

2) Memberikan pemahaman kepada penulis maupun pembaca mengenai bagaimana Bentuk Pendidikan Agama bagi masyarakat sekitar Pondok Pesantren “Darussalam” Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

3) Sebagai informasi ilmiah, bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak Pondok Pesantren “Darussalam” Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

- 4) Sebagai masukan dan informasi baru bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto yang berupa hasil penelitian ilmiah dan guna menambah khazanah perpustakaan serta menjadikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian ilmiah selanjutnya.

#### **E. Sumber Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan tinjauan pustaka ini penulis mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul buku dan judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan dan referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah:

Dalam bukunya Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan yang berjudul *“Pondok Pesantren Al-Mansur Popongan Klaten Sebagai Alternatif Model Pendidikan Agama bagi Masyarakat”* dalam kesimpulannya

menjelaskan bahwa untuk mewujudkan Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing di era modern saat ini, di butuhkan inovasi model pesantren yang didalamnya terdapat pembelajaran sistem klasik kitab kuning dan model pesantren modern yang memiliki sekolah formal didalamnya yang sesuai dengan kurikulum nasional serta model pesantren yang didalamnya terdapat pendidikan *soft skill*.”

Selain menelaah buku-buku untuk dijadikan sumber referensi, peneliti juga menelaah skripsi yang relevan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan peneliti angkat.

Skripsi saudari Muji Andriyanti yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin dalam Menciptakan Tradisi Religius Pada Masyarakat Pesisir Kebonbaru Cilacap Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap*”. Dalam kesimpulannya, skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah skripsi tersebut juga membahas tentang Peran Pondok Pesantren bagi masyarakat sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut itu membahas tentang partisipasi pondok pesantren untuk menciptakan tradisi religius didalam masyarakat sekitar yang notabene adalah masyarakat pesisir.

Skripsi saudara Asrori yang berjudul “*Partisipasi Pondok Pesantren Darul Abror dalam Pendidikan Sosial Keagamaan Masyarakat Purwanegara Purwokerto Banyumas*”. Dalam kesimpulan skripsinya dikatakan bahwa Pondok Pesantren Darul Abror memiliki peran dan tanggung jawab terhadap pendidikan sosial keagamaan. Skripsi tersebut memiliki persamaan seperti

meneliti tentang peran pesantren di dalam masyarakat, sedangkan perbedaannya terdapat pada peran pesantren dalam pendidikan sosial keagamaan.

Skripsi saudara Maful Hidayat yang berjudul "*Peran Pendidikan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan, Bukateja, Purbalingga dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional*". Dalam kesimpulannya dikatakan bahwa peran Pondok Pesantren Minhajut Thalabah dalam pendidikan kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional . Skripsi tersebut itu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantara pesamaannya adalah membahas tentang peran Pondok Pesantren, sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut itu membahas tentang Kurikulum Pondok Pesantren yang mengacu pada Tujuan pendidikan Nasional.

Sedangkan dalam penelitian penulis, yang menjadi fokus penelitian adalah bentuk pendidikan agama yang di berikan Pondok Pesantren "Darussalam" Dukuhwaluh Kembaran Banyumas kepada masyarakat. Sehingga obyeknya adalah bagaimana bentuk dan implementasi pendidikan agama yang di berikan oleh Pondok Pesantren "Darussalam" Dukuhwaluh Kembaran Banyumas kepada masyarakat di lingkungan Banyumas dan sekitarnya baik pendidikan keagamaan, sosial keagamaan, *soft skill*, dan pendidikan kepemimpinan.

Dari keterangan di atas jelas sudah bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki spesifikasi yang berbeda di bandingkan penelitian yang

lainnya. Karya ini bisa jadi merupakan bentuk kelanjutan dan melengkapi karya-karya yang sudah ada. Hasil penelitian ini setidaknya akan menjadi tambahan referensi bagi pelaksanaan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan khususnya di Pondok Pesantren.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Di dalam sistematika penelitian skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini.

Bagian awal skripsi merupakan bagian formalitas yang meliputi, Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Dinas Pembimbing, Halaman pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Kemudian pada skripsi ini terdiri dari lima bab dan sub-sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I merupakan landasan normatif penelitian yang merupakan jaminan penelitian dapat dilaksanakan secara objektif yang di dalamnya berisi Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Merupakan landasan objektif, yang di dalamnya akan dipaparkan variabel-variabel dan konstruk (teori) penelitian. Konstruk (teori) penelitian berfungsi sebagai landasan penyusunan instrumen penelitian, dan juga berfungsi untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan.

Adapun susunan dari bab ini adalah tentang landasan teori dari penelitian yang dilakukan, pada sub bab pertama dalam bab ini meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam dan Metode Pendidikan Agama Islam. Sub bab kedua berisi Pendidikan bagi Masyarakat, Konsep Pendidikan bagi Masyarakat, Tujuan Pendidikan bagi Masyarakat, Pendidikan bagi Masyarakat dalam Konteks Pembelajaran dan Jenis-jenis Pendidikan Bagi Masyarakat. Sub bab ketiga dijelaskan tentang Bentuk Pendidikan Agama bagi Masyarakat.

BAB III Berisi tentang Metode Penelitian, yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tempat Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum Pondok Pesantren “Darussalam” Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Sub kedua pada bab ini berupa penyajian data mengenai Bentuk Pendidikan Agama bagi Masyarakat oleh Pondok Pesantren “Darussalam” sekitar Desa Dukuhwaluh Kembaran Banyumas. Sub bab ketiga adalah analisis data tentang Bentuk Pendidikan Agama bagi Masyarakat di pondok Pesantren “Darussalam” Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.



BAB V meliputi tentang Kesimpulan dan Saran-saran dan Daftar Pustaka. Bagian akhir skripsi meliputi, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap pelaksanaan bentuk Pendidikan Agama bagi Masyarakat sekitar Pondok Pesantren “Darussalam”, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya, bentuk pendidikan Agama bagi Masyarakat yang ada di Pondok Pesantren “Darussalam” Dukuhwaluh Kembaran Banyumas meliputi tiga kegiatan, yakni kegiatan Pesantren Kilat mitra MTs yang terintegrasi dengan pendidikan Akhlak yang dalam pembelajarannya menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasehat, metode pemberian perhatian, dan menggunakan pendekatan pembelajaran nilai. Kegiatan Pelatihan Leadership yang terintegrasi dengan pendidikan Kepemimpinan Islam yang dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah, metode kisah, metode keteladanan, metode praktik, metode nasehat dan menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan praktik lapangan. Kegiatan Manasik Haji Al-Mabrur yang terintegrasi dengan pendidikan ibadah (*‘Abid*) dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode perumpamaan, metode praktik, metode nasihat dan menggunakan pendekatan pembelajaran nilai.

Pada akhirnya bentuk pendidikan agama bagi masyarakat oleh Pondok Pesantren “Darussalam” Kembaran Banyumas dapat berjalan dan di terima dengan respon yang baik oleh masyarakat.

## B. Saran-Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepada ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren “Darussalam” adalah sebagai berikut:

1. Ustadz dengan segala kompetensi yang dimilikinya hendaknya terus menerus berupaya meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, workshop, study banding, sehingga diperoleh pengetahuan baru tentang pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, sehingga para peserta kegiatan merasakan akan kebutuhan secara mandiri.
2. Ustadz harus semakin meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan para peserta didik kegiatan, sehingga dapat tercipta suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Diharapkan ustadz dapat mempelajari dan mendalami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
4. Ustadz harus dapat menguasai karakteristik peserta didik dan memfasilitasi potensi peserta didik sehingga potensi peserta didik dapat berkembang.
5. Para ustad untuk lebih mendekatkan diri kepada kelompok masyarakat abangan yang ada di sekitar Pesantren, yakni mereka yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam dengan baik.
6. Para peserta didik baik di kegiatan manasik haji, pesantren kilat dan pelatihan *Leadership* (kepemimpinan), diharapkan lebih aktif dan proaktif dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan konsentrasi belajar di dalam kegiatan dan mengikuti kegiatan dengan baik, sehingga peserta

didik dapat memperoleh manfaat ilmu dan dapat mengamalkannya di dalam kehidupan

7. Terkait dengan sarana dan prasarana pembelajaran dalam kegiatan bagi masyarakat, agar lebih menarik maka perlunya di tambahkan pembelajaran yang lebih modern seperti menggunakan alat pendidikan yakni LCD, VCD, dan OHP dan lainnya agar tidak ketinggalan.
8. Sistem pengelolaan Pondok Pesantren, diharapkan lebih banyak melibatkan personil di luar keluarga Pondok terutama terkait dengan manajemen dan administrasi.
9. Tenaga pengajar seperti Ustadz/Ustadzah dalam kegiatan pendidikan agama bagi masyarakat, hendaknya lebih banyak melibatkan masyarakat luar Pondok, baik alumni Pondok atau bukan yang memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih baik.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum, edisi I*. Jakarta: Granit, 2005.
- Aminuddin, dkk.. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Rev, Ed*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Basri, Husen Hasan. *Pelayanan Pendidikan Agama dan Keagamaan Vol. 6, No. 2*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Departemen Agama RI, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Fatah Yasin, Ahmad. *Jurnal Kependidikan dan Keagamaan Vol. 4. No. 1: Metodologi Pendidikan Islam*. Malang: El-Hikmah, 2006.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hidayati, Umul. *Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan: Pelayanan Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 6. No. 2*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Departemen Agama RI, 2008.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kurnialoh, Nasri. *Jurnal Kependidikan Vol. 18. No. 3: Pendidikan Agama Islam Berwawasan Inklusif-Pluralis*. Purwokerto: Insania, 2013.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muzayyin, Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Noor, Djabal, dkk.. *Sejarah Agama*. Jakarta: Hikmat Syahid Indah, tanpa tahun.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab 1 Pasal 1 ayat 1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab 1 Pasal 1 Ayat 2.
- Purnomo, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: PT Erlangga, tanpa tahun.
- Salam, Abdul. *Model Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Tasawuf*. Malang: UMM Press, 2015.
- Shaleh, Abdur Rachman. *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Toto. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pt. LKIS Printing Cemerlang, 2012.
- Sukarno. *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 4. No. 2: Agama dan Negara*. Jember: Al-‘Adalah, 2001.
- Sunhadji. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: Insania, 2000.
- Sunhadji. *Jurnal Penelitian Agama Vol. 7. No. 1*. Purwokerto: STAIN Press, 2006.
- Sunhadji. *Jurnal Penelitian Agama Vol. 7. No.1: Aplikasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat di Madrasah Diniah AL-Ittihad Pasir Kidul, Purwokerto Barat*. Purwokerto: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat STAIN Purwokerto, 2006.

- Sutikno, Sobry. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2014.
- Thoha, Chabib, dkk.. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar offset, 1999.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 2003: pasal 1 ayat 11.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 2003: pasal 1 ayat 12.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 2003: pasal 1 ayat 13.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 2003: pasal 1 ayat 14.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 2003: Pasal 1 ayat 16.
- Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Albab, Ulul. “*Peran SMK Ma’arif sebagai Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Bidang Pendidikan, Keagamaan, dan Sosial*”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007.
- Andriyanti, Muji. “*Peran Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin dalam Menciptakan Tradisi Religius pada Masyarakat Pesisir Kebonbaru Cilacap Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap*”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010.
- Asrori. “*Partisipasi Pondok Pesantren Darul Abror dalam Pendidikan Sosial Keagamaan Masyarakat Purwanegara Purwokerto Banyumas*”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007.
- Hidayat, Maful. “*Peran Pendidikan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Bukateja Purbalingga dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional*”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2005.
- Nadlori. “*Pengaruh Alat Peraga dalam Peningkatan Prestasi Pembelajaran PAI SDN 2 Susukan Banjarnegara*”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010.
- Zaenurrohman, Akhmad. “*Tarekat sebagai Model Pendidikan Agama Islam Pada Lanjut Usia; Studi Metode dan Materi Tarekat Qadariyyah wa Naqsabandiyah*”, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga Press, 2015.